

Sosialisasi Penanaman Nilai P5 Dalam Pembentukan Keterampilan Siswa Kelas IV Di SD Negeri 040444 Kabanjahe

**Juwita Tindaon¹, Elisabeth Ruthana Lasmaria Sinaga², Rian Julfian Sinaga³, Seri
Nita Br Ginting Suka⁴, Dhea Steviana Br Purba⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Quality Berastagi, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Juwita Tindaon

E-mail: wieta.niez@gmail.com

Abstrak

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengatakan P5 berbeda dari cara-cara pendidikan Pancasila sebelumnya dengan melibatkan kegiatan penunjang berbasis proyek. Namun tampaknya belum semua sekolah menerapkan program yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka secara optimal. Pengamat pendidikan mengatakan banyak guru di sekolah belum mendapatkan pelatihan yang cukup, sehingga tujuan program P5 itu tidak tercapai. Istilah P5 barangkali mengingatkan sebagian orang pada penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) di masa Orde Baru. Namun program ini sangat berbeda. Jauh dari pidato dan diskusi satu arah yang oleh banyak orang dianggap sebagai indoktrinasi, P5 yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka mengajak siswa untuk aktif terlibat dalam berbagai kegiatan proyek ko-kurikuler (menunjang mata pelajaran utama). Dalam program P5, siswa tidak diajari nilai-nilai Pancasila secara mentah tetapi didorong untuk menangani isu-isu yang relevan di lingkungan mereka. "Pelajar Pancasila yaitu pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, maka sangat penting untuk peserta didik mempelajari hal-hal di luar kelas yang berkaitan dengan isu penting yang dekat dengan kehidupan sehari-hari seperti perubahan iklim, kesehatan mental, teknologi, nasionalisme, dan isu-isu lainnya. Menurut buku panduan P5, Pelajar Pancasila diharapkan memiliki kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 serta berpartisipasi dalam "pembangunan global yang berkelanjutan". Kompetensi-kompetensi tersebut dibagi ke dalam enam dimensi: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong-royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mensosialisasikan penanaman nilai-nilai P5 dalam pembentukan keterampilan siswa Kelas IV di SD Negeri 040444 Kabanjahe. Pengabdian masyarakat ini akan dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat.

Kata kunci – Penanaman, P5, Pembentukan, Keterampilan

Abstract

The Ministry of Education, Culture, Research and Technology said P5 is different from previous methods of Pancasila education by involving project-based supporting activities. However, it seems that not all schools have implemented the program which is part of the Merdeka Curriculum optimally. Education observers say that many teachers in schools have not received sufficient training, so the goals of the P5 program have not been achieved. The term P5 may remind some people of the guidance for the appreciation and practice of Pancasila (P4) during the New Order era. But this program is very different. Far from one-way speeches and discussions which many people consider to be indoctrination, P5 which is part of the Merdeka Curriculum invites students to be actively involved in various co-curricular project activities (supporting the main subjects). In the P5 program, students are not taught the raw values of Pancasila but are encouraged to deal with relevant issues in their environment.

Pancasila students are lifelong students who are competent, have character and behave in accordance with Pancasila values, so it is very important for students to learn things outside the classroom that are related to important issues that are close to everyday life such as climate change and health. mentality, technology, nationalism and other issues, According to the P5 guidebook, Pancasila students are expected to have competencies related to the context of life and challenges of the Indonesian nation in the 21st century and participate in "sustainable global development." These competencies are divided into six dimensions: faith, devotion to God Almighty, and noble character; global diversity; worked together; independent; critical reasoning; and creative. The aim of this community service is to socialize the instillation of P5 values in the formation of skills for Class IV students at State Elementary School 040444 Kabanjahe. This community service will be published in the community service journal.

Keywords – Cultivation, P5, Formation, Skills

PENDAHULUAN

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam projek penguatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengupas dan memahami tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi dan lain-lain, sehingga siswa bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Tema ini dapat berubah setiap tahunnya, ditentukan oleh pemerintah pusat (Kemdikbud) berdasarkan isu yang diprioritaskan.

Sesuai tuntutan kementerian pendidikan yang mewajibkan penanaman nilai-nilai profil pancasila juga harus dilakukan di SD Negeri 040444 Kabanjahe. Di bentuknya profil pelajar pancasila di karenakan dalam penguatan karakter dan kompetensi umum (transversal atau general competences), penting bagi siswa belajar lintas ilmu. Namun demikian, pembelajaran berbasis projek ini belum menjadi kebiasaan di kebanyakan sekolah di Indonesia, sehingga perlu dukungan kebijakan pusat. Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah terjemahan dari pengurangan beban belajar di kelas (intrakurikuler) sebagaimana rekomendasi kajian-kajian internasional, agar siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar di setting yang berbeda (less formal, less structured, more interactive, engaged in community). Siswa perlu lebih peka terhadap isu-isu terkait SDGs. Mengeksplorasi isu tersebut lebih banyak di luar mata pelajaran dalam bentuk projek memberikan ruang lebih besar untuk mengenali, memahami, dan mendalami isu tersebut. Diharapkan, siswa dapat menjadi warga Indonesia dan warga dunia yang bertanggung jawab dan aktif berkontribusi.

Nasionalisme terbangun dalam diri pelajar Indonesia sebagai buah dari perkembangan elemen sekurang-kurangnya dari 3 (tiga) dimensi: elemen Akhlak bernegara dalam dimensi (1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, kepedulian pada sesama yang merupakan bagian dari dimensi (2) Bergotong Royong, serta dimensi (3) Berkebinekaan Global. Pelajar Indonesia terbangun identitas dirinya secara matang dan memiliki nilai-nilai nasionalisme yang tertanam kuat, seiring dengan terbangunnya rasa kemanusiaan. Dengan demikian, kecintaannya pada tanah air serta tekadnya untuk membela keutuhan bangsa dan Negara Indonesia berkembang sejalan dengan kesadarannya bahwa ia adalah bagian dari warga dunia yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan universal.

Keseimbangan identitas diri sebagai warga negara yang nasionalis dan warga dunia yang humanis mendorong pelajar Indonesia memiliki jati diri yang kuat dalam merepresentasikan budaya luhur bangsanya, terbuka, inklusif, dan siap berkontribusi untuk memajukan bangsanya dan dunia. Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Prinsip penguatan profil pancasila adalah Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek, seperti murid, guru, sekolah, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong gurudan murid untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar danrealitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, sekolah sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi murid untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup sekolah. Tema-tema proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan murid dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, guru tetap dapat merancang kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah murid dapatkan dalam pelajaran intrakurikuler.

Dari sosialisasi ini dapat memberi dampak positif tentang penanaman nilai-nilai profil proyek pancasila di sekolah bagi anak-anak sekolah dasar. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama. Adapun **Tujuan** dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi yaitu melakukan alih teknologi, ilmu dan seni kepada masyarakat, sesuai 5 fokus pengabdian kepada masyarakat era MBKM maka penekanan lebih kepada sosialisasi penanaman nilai-nilai profil proyek pancasila di sekolah. Berkenaan dengan IKU penekanannya pada IKU 2 Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus yaitu mengajar di luar kampus khususnya memberikan edukasi mengenai penanaman nilai-nilai profil proyek pancasila, IKU 3. Dosen berkegiatan diluar kampus, IKU 4. Praktisi Mengajar di dalam Kampus dan IKU 5. Hasil kerja dosen di gunakan oleh masyarakat di lingkungan Pendidikan dan dapat rekognisi internasional. Berikut IKU Universitas Quality Berastagi terhadap IKU Poin 5 dimana jumlah luaran penelitian dan pengabdian masyarakat berhasil mendapatkan rekognisi dan dapat diterapkan di masyarakat.

METODE

Permasalahan Mitra tidak produktif secara sosial terletak pada masalah (a) anak-anak di SD Negeri 040444 Kabanjahe mengenai pentingnya penarapan nilai-nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang maka perlu diadakan sosialisasi (b) Satuan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pendidikan yang menggunakan Kurikulum 2013 bisa melakukan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Solusi yang ditawarkan yaitu Satuan pendidikan yang menggunakan Kurikulum 2013 bisa melakukan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bila satuan pendidikan dapat menyesuaikan pengelolaan waktu dan kolaborasi maka pentingnya sosialisasi bagi anak-anak di SD Negeri 040447 Kabanjahe. Adapun tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut: kegiatan ini adalah observasi, sosialisasi dan evaluasi. Disini pada tahap observasi dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 untuk mengetahui setiap permasalahan yang terjadi di SD Negeri 040444 Kabanjahe Kec. Ronggur. Kegiatannya adalah Sosialisasi dengan menggunakan literasi digital baik dilakukan melalui penyebaran konten digital (video atau gambar) yang berisi pesan-pesan terkait dengan penerapan nilai-nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi anak-anak di sekolah dasar.

Partisipasi Mitra dalam dalam pelaksanaan program PKM yaitu mitra bersedia bekerjasama dan mendukung kegiatan ini. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan yaitu keberlanjutan program inovasi, adanya rencana kegiatan pembinaan pasca program pengabdian kepada masyarakat dan adanya jejaring kerjasama dengan pihak mitra yaitu Kepala SD Negeri 040444 Kabanjahe Kec. Ronggur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diadakan secara luring di SD Negeri 040444 Kabanjahe pada Rabu, 05 Juni 2024. Tim pengabdian diketuai oleh Juwita Tindaon, S.Pd., M.Pd, dengan anggota satu Dosen Pendidikan Bahasa Inggris yakni 2. Elisabeth Ruthana Lasmaria Sinaga, S.Pd., M.Pd., serta tiga mahasiswa Prodi PGSD. Kepala sekolah SD Negeri 040444 Kabanjahe, mengungkapkan, sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian ini dan mengharapkan guru dapat mengambil manfaat sebanyak-banyaknya untuk diterapkan di kelas masing-masing. “Kegiatan ini sangat bagus dijalankan. Selain itu, kegiatan seperti ini diharapkan rutin diadakan setiap semester atau tahun. Harapannya, hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar khususnya dalam penerapan P5 dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat membagi kegiatan dalam tiga tahap, yaitu (1) Pemaparan materi tentang Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (2) kegiatan tanya jawab seputar topik Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan (3) Peserta diperkenankan untuk memberi tanggapan tentang Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun hasil dari pengabdian ini bagi guru dan siswa di SD Negeri 040444 Kabanjahe adalah pelaksanaan kegiatan P5 di SD Bejirejo ini membuat peserta didik menjadi semangat dalam belajar dan berkarya sehingga pembelajaran bisa lebih menyenangkan dan tidak membosankan karena adanya kegiatan P5 yang dilaksanakan diluar kelas dengan dampingan dari wali kelas masing-masing kan mendambah suasana jadi kondusif. Oleh karena itu manfaat P5 disini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pelajaran dan berkreasi sesuai apa yang mereka tampilkan dan mengapresiakin karya yang mereka miliki. Hasil pelaksanaan kegiatan P5 ini tidak lepas dengan tujuan yang ada sesuai dengan buku panduan P5 sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan pada peserta didik agar dapat “mengalami pengetahuan” sebagai salah satu proses penguatan karakter peserta didik sekaligus kesempatan untuk mereka belajar dari lingkungan sekitarnya.
2. Peserta didik dapat memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema penting yang ada di masyarakat, seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, teknologi, wirausaha, hingga kehidupan berdemokrasi.
3. Memberikan inspirasi dan motivasi kepada peserta didik agar mau memberikan kontribusi lebih bagi lingkungan yang ada disekitarnya.

4. Menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik untuk menjadi pelajar yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sepanjang hayatnya.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek tersebut dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Oleh sebab itu, untuk mewujudkan cita-cita pendidikan bangsa tersebut, hadirilah Kurikulum Merdeka beserta inovasi-inovasi yang menyertainya dalam bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek tersebut merupakan salah satu sarana untuk mencapai berbagai target dalam Profil Pelajar Pancasila. Dalam praktiknya, proyek tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai sebuah proses penguatan karakter sekaligus sebagai bentuk belajar secara nyata dari lingkungan sosialnya.



Gambar 1.

Foto Bersama Siswa Kelas IV di SD Negeri 040444 Kabanjahe



Gambar 2.

Foto Pelaksanaan Pengabdian di SD Negeri 040444 Kabanjahe

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan mengenai Proses Pelaksanaan P5 di Sd Bejirejo kunduran sudah bisa dilakukan dengan baik melalui penerapan beberapa program kegiatan yang bertemakan P5 pada kurikulum merdeka. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut mencakup tiga proses yaitu Tahap awal, tahap berkembang dan tahap lanjutan. Tahap awal kegiatan dilakukan oleh murid dan wali kelas yaitu dengan menyusun tema apa yang akan dibuat dalam sebuah kegiatan, menyiapkan media atau alat yang akan digunakan dalam kegiatan, serta melakukan evaluasi tahap pengembangan pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka secara berkala agar meminimalisir timbulnya kendala. Sehingga keberhasilannya penerapan P5 dalam kurikulum merdeka pada kelas I dan IV dapat menjadi acuan terselenggaranya penerapan P5 dalam kurikulum merdeka secara merata di SD Negeri 040444 Kabanjahe.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri 040444 Kabanjahe serta pihak kampus Universitas Quality yang telah mendanai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sehingga pengabdian ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.
- Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP*, 1(3), 241–360. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3>
- Mustika, S. (2023). Pengamalan Nilai-Nilai Kebhinnekaan Tunggal Ika dan NilaiNilai Pancasila Di Sekolah Sebagai Penguatan Karakter. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 99–107. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.21>.
- Ningsih, E. P., & Maemonah. (2023). Projek Pengutatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Perspektif Progresivisme. 17(1), 163–170. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16037>.

- Novita Freshka Uktolseja, Nisa, A. F., Arafik, M., & Wiarsih, N. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Project Based Learning Di Sekolah Dasar.
- Rizkassar, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia. X (1), 50–60. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.50-60>.
- Utami, A., Rukiyati, & Prabowo, M. (2023). Internalisasi Filsafat Pancasila Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Paris Langkis*, 3(2), 119–128.
- Utomo, P., & Prayogi, F. (2021). Literasi Digital: Perilaku dan Interaksi Sosial Masyarakat Bengkulu Terhadap Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan Melalui Diseminasi Media Sosial. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(1), 65–76. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse>.
- Widyasari, W. (2023). Rethinking Bhineka Tunggal Ika: social media As New Public Sphere in Understanding Diversity. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074> Yani, D.